

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat PT. INALUM



Gambar 4.1 logo PT. Indonesia Asahan Aluminium

PT Indonesia Asahan Aluminium, yang juga dikenal sebagai Inalum, merupakan divisi dari MIND ID, perusahaan induk produsen aluminium. Perusahaan ini akan memiliki kapasitas produksi sebesar 250.000 ton pada tahun 2021, menjadikannya produsen aluminium terbesar di Indonesia.

Republik Indonesia masih belum dapat membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) untuk memanfaatkan kemampuan Sungai Asahan yang mengalir dari Danau Toba di Wilayah Sumatera Utara untuk menghasilkan listrik. Pemerintah Jepang telah mencoba, tetapi tidak berhasil. Aliran Sungai Asahan dari Danau Toba di Wilayah Sumatera Utara.

Pemerintah sudah mendapati laporan oleh perusahaan konsultan Jepang pada tahun 1972 mengenai studi kelayakan Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Aluminium dan Air Asahan. Laporan tersebut menyebutkan, tidak menutup kemungkinan untuk membangun PLTA dengan smelter aluminium sebagai konsumen utama listrik.

Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. juga didirikan pada tanggal 25 November 1975 oleh pemerintah Jepang dan 12 perusahaan investasi (NAA) di Tokyo untuk menawarkan penyertaan modal di berbagai bisnis yang berpusat di

Jakarta. Pada tahun 1976, pemerintah Indonesia dan Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. mendirikan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), sebuah usaha patungan yang berpusat di Jakarta.

INALUM merupakan lembaga yang membentuk dan melaksanakan Tugas Asahan berdasarkan Pemahaman Ahli. Agar adanya tanggung jawab maka pengembang proyek ini dibentuk dengan baik berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 5 Tahun 1976, yang dikeluarkan dalam rangka melaksanakan ketentuan Perjanjian Induk.

Dengan modal investasi sebesar 411 miliar Yen, INALUM menonjol sebagai inovator dan perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak di sektor peleburan aluminium. Kantor pusat PT Inalum berada di Jakarta; kantor penghubung berada di Medan; kantor pabrik metalurgi berada di Kuala Tanjung; dan pembangkit listrik tenaga air berada di Paritohan.

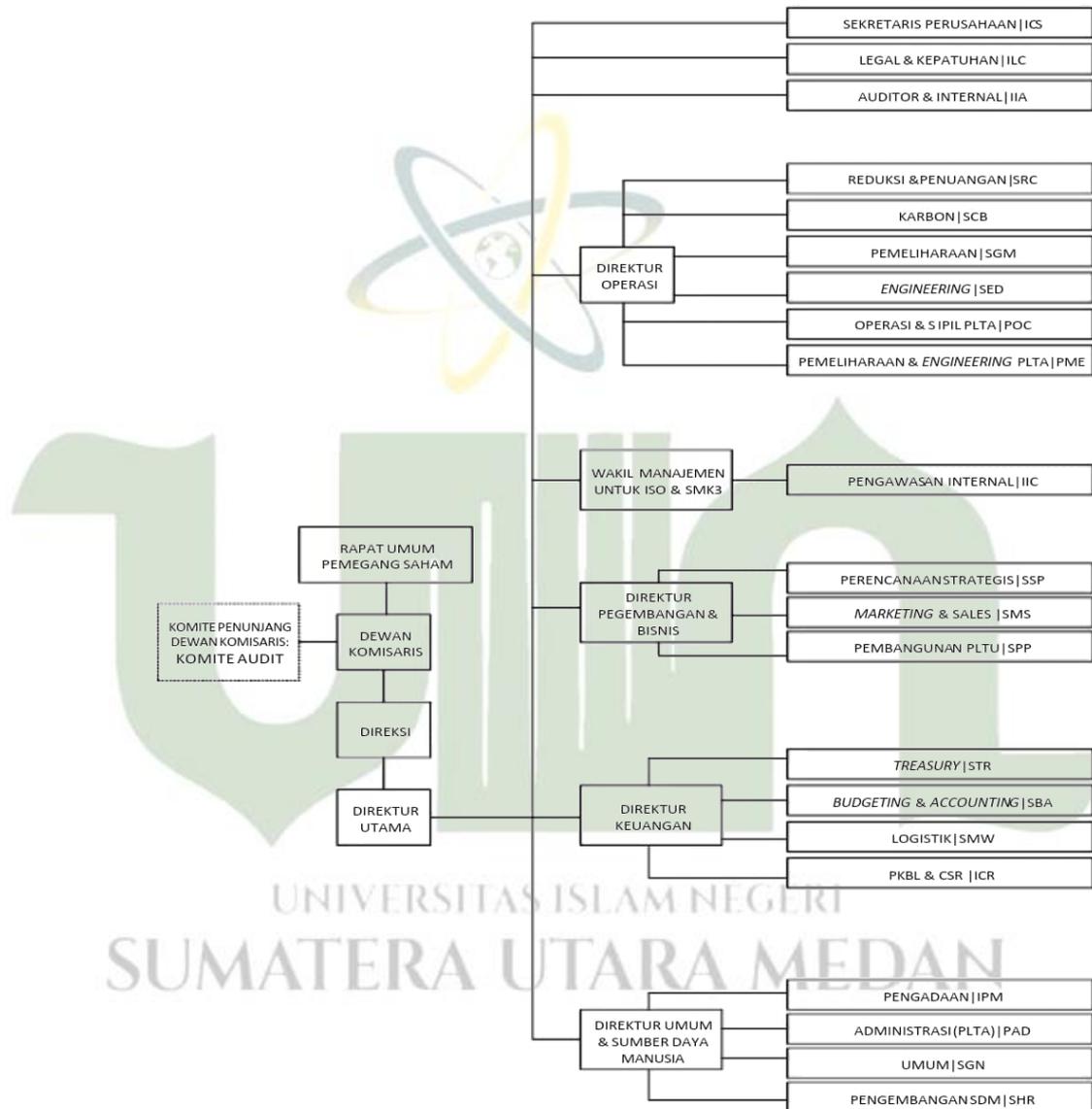
Induk dari tiga perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia—PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam—adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau INALUM, didirikan pada tahun 2017 dengan nama Holding Industri Pertambangan. Tbk, PT Timah Tbk. Untuk membedakan fungsi INALUM dari proses peleburan dan penyimpanan aluminium, Holding Industri Pertambangan tersebut telah mengubah namanya menjadi MIND ID (Industri Pertambangan Indonesia) sejak tahun 2019.

PT Mineral Industri Indonesia (Persero), yang meliputi PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Indonesia Asahan Aluminium, dan PT Timah Tbk, kini memiliki nama aset baru untuk MIND ID. Dengan tujuan agar MIND ID lebih berkonsentrasi pada perusahaan induk strategis, PT INALUM akan berkolaborasi dengan anggota MIND ID lainnya untuk mengembangkan industri aluminium nasional.

VISI dan MISI PERUSAHAAN

Kami berkomitmen untuk memupuk budaya kerja tim dan pertumbuhan dengan menyediakan produk dan layanan terbaik yang melampaui harapan pelanggan.

STRUKTUR ORGANISASI PT. INALUM



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT. Indonesia Asahan Aluminium (PT. Inalum)

B. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN

Berdasarkan faktor keuangan dan bobot penilaian total yang ditentukan dengan menjumlahkan kedelapan indikator tersebut, maka dinilai tingkat kesehatan keuangan BUMN. Penilaian aspek keuangan diambil dari total bobot dan indikator yaitu:

Tabel 4.1

Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

Indikator Penelitian	Bobot	
	Infra	Non Infra
ROE	15	20
ROI	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
<i>Collection Periods</i>	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Laporan Keuangan PT Inalum (Persero) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah pemeriksaan konsekuensi penyajian keuangan PT. Inalum yang dilengkapi dengan delapan aspek KEP-100/MBU/2002.

1. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity Laba bersih setelah pajak dengan ekuitas ditampilkan dengan laba atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien ekuitas digunakan. Gunakan rumus ini untuk menentukan rasio:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Daftar penilaian skor *Return on Equity* (ROE)

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13.5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10.5	14
7.9 < ROE ≤ 9	9	12
6.6 < ROE ≤ 7.9	7.5	10
5.3 < ROE ≤ 6.6	6	8.5
4 < ROE ≤ 5.3	5	7
2.5 < ROE ≤ 4	4	5.5
1 < ROE ≤ 2.5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1.5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil perhitungan *Return on Equity* tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil perhitungan *Return on Equity* tahun 2020-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2020	1.820.632	72.584.736	2.5	4
2021	14.325.669	87.236.894	16.4	20
2022	22.496.251	110.246.491	20.4	20

Sumber: Pengolahan data sekunder

Dari data diatas diketahui ROE PT. Inalum berubah tiada henti pertahunnya. Senilai 2.5% ROE turun di tahun 2020, 16.4% di selanjutnya tahun 2022 ROE PT. Inalum mengalami peningkatan lagi sebesar 20.4%. Dimana pada tahun 2020 terjadi covid 19 dimana masa covid 19 seluruh dunia mengalami penurunan penjualan disebabkan para investor berpikir untuk menanamkan modalnya kepada PT. Inalum.

Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan jika ROE-nya tinggi dan memiliki ruang untuk tumbuh. Meskipun secara matematis ROE sebagian besar mengalami peningkatan persentase yang cepat, PT. Inalum berada dalam kondisi optimal Bobot perusahaan BUMN noninfrastruktur ditentukan oleh skornya; pada tahun 2020, skor perusahaan adalah 4, yang merupakan skor rendah; pada tahun 2021–2022, perusahaan mendapat bobot 20, yang merupakan skor tertinggi yang mungkin.

2. *Return On Investmen (ROI)*

Return on Investment (ROI) adalah metode yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau pencapaian keseluruhan suatu bisnis. ROI dihitung dalam bisnis milik negara sebagai total laba dibagi dengan modal yang digunakan (setelah dikurangi biaya penyusutan dan bunga). Kesamaan bisa dipakai pada ROI dalam bisnis milik negara:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Daftar penilaian skor *Return Investment* (ROI)

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	15	20
15 < ROI ≤ 18	13.5	18
13 < ROI ≤ 15	12	16
12 < ROI ≤ 12	10.5	14
10.5 < ROI ≤ 12	9	12
9 < ROI ≤ 10.5	7.5	10
7 < ROI ≤ 9	6	8.5
5 < ROI ≤ 7	5	7
3 < ROI ≤ 5	4	5.5
1 < ROI ≤ 3	3	4
0 < ROI ≤ 1	1.5	2
ROI < 0	1	0

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil Perhitungan ROI perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.5

Hasil perhitungan *Return on Investment* tahun 2020-2022

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI	Skor
2020	11.261.343	140.601.578	8	6
2021	28.056.100	165.799.850	17	15

2022	36.691.511	188.287.879	19.5	15
------	------------	-------------	------	----

Sumber: Pengolahan data sekunder

Dari data diatas diketahui ROI PT. Inalum meningkatnya yang cukup berpengaruh ditahunnya. Tahun 2022 ROI PT. Inalum mengalami peningkatan lagi sebesar 19.5%, pada tahun 2021 ROI PT. Inalum mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 17% dan pada tahun selanjutnya pada tahun 2020 tingkat persentase ROI perusahaan senilai 8%,. Dimana pada tahun 2020 terjadi covid 19 dimana masa covid 19 seluruh dunia mengalami penurunan penjualan. Tapi itu tidak menjadi alasan karena Nilai ROI setiap tahunnya meningkat maka dengan itu nilai ROI dapat menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan PT. Inalum secara keseluruhan.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha dapat berhasil dan meraih kesuksesan bagi perusahaan apabila ROI tinggi dan terus tumbuh. Meskipun secara matematis ROI mayoritas mengalami peningkatan persentase yang pesat, PT. Inalum berada dalam kondisi optimal, sebagaimana dibuktikan bagi perusahaan memperoleh skor 6 yang tergolong rendah bagi perusahaan BUMN non infrastruktur pada tahun 2020.

3. *Cash Ratio*

Indikator yang disebut rasio kas agar mengetahui seberapa uang yang bisa dipakai membayar hutang. Rumus berikut digunakan untuk mendapatkan rasio kas perusahaan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.6

Daftar Skor Penilaian *cash ratio*

Cash ratio = x (%)	skor	
	Infra	Non infra
$x >= 35$	3	5
$25 <= x < 35$	2.5	4
$15 <= x < 25$	2	3
$10 <= x < 15$	1.5	2
$5 <= x < 10$	1	1
$0 <= x < 5$	0	0

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil Perhitungan Rasio Kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil perhitungan *cash ratio* tahun 2020-2022

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka pendek	Current Liabilities	Rasio kas	Skor
2020	19.941.504	26.588.467	75	5
2021	16.438.207	29.931.355	54	5
2022	24.137.002	41.906.654	57.5	5

Sumber: Pengolahan data sekunder

Rasio kas PT. Inalum mengalami perubahan setiap tahunnya. Dari data tersebut diketahui bahwa perusahaan mengalami fluktuasi ketersediaan selama tahun terakhir. Tetapi, kewajiban lancar perusahaan juga meningkat.

Rasio kas perusahaan turun ke level terendah selama tiga tahun sebelumnya pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar untuk bisnis tersebut. Peningkatan utang usaha perusahaan pada tahun itu berdampak

signifikan terhadap peningkatan ini. Persentase tertinggi perusahaan adalah 75% pada tahun 2020. Selain itu, persentase perusahaan menurun dari tahun 2020 pada dua tahun teratas, 2021 dan 2022. Pada tahun 2022, rasio kas perusahaan berada pada angka 57,5%, naik dari 54% pada tahun 2021. Namun, perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus menggunakan uang tunai yang dimilikinya untuk membayar kewajiban lancar.

Dengan melihat tingkat proporsi keuangan organisasi pada tahun 2020-2022, skor organisasi berada pada skor ideal, yaitu 5. KEP-100/MBU/2002 menjadi dasar skor penilaian ini.

4. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya. Berikut ini adalah cara menghitung rasio lancar perusahaan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$$

Tabel 4.8

Daftar skor penilaian *current ratio*

Current ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2.5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1.5	2
90 ≤ x < 96	1	1
x < 90	0	0

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil perhitungan rasio lancar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil perhitungan *current ratio* tahun 2020-2022

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current ratio	Skor
2020	45.032.121	26.588.467	169.3	5
2021	62.403.839	29.931.355	208.4	5
2022	67.548.040	41.906.654	161.1	5

Sumber: Pengolahan data sekunder

Persentase rasio lancar perusahaan berubah-ubah setiap tahunnya, sesuai dengan data di atas. Dari tahun 2020 hingga 2022, aset lancar perusahaan tumbuh rata-rata setiap tahunnya.

Ketika aset lancar melebihi kewajiban pada tahun 2020, rasio lancar perusahaan berada pada angka 169,3%. Akan tetapi, ketika kewajiban lancar meningkat pada tahun 2021, persentase rasio lancar juga meningkat menjadi 208,4%, meskipun aset lancar juga tumbuh secara bersamaan. Rasio lancar perusahaan pada tahun 2022 adalah 161,1%, persentase yang menurun selama dua tahun sebelumnya karena perbedaan nominal antara aset lancar dan kewajiban lancar yang relatif mendekati perbedaan nominal pada tahun 2020–2021. Meskipun demikian, perusahaan menunjukkan kesehatannya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus mendanai utangnya yang ada dengan aset lancarnya.

5. *Collection Periods*

Collection Periods adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung berapa lama hasil penjualan bertahan dalam bentuk pendapatan bagi perusahaan. Kemampuan bisnis untuk menagih tagihan bisnisnya ditunjukkan oleh

rasio ini. Untuk menentukan Periode Penagihan yang dibutuhkan oleh suatu bisnis, terapkan teknik berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 4.10

Daftar skor penilaian *collection periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x \leq 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3.5	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2.5	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1.6	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.2	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0.8	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.4	0.6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil perhitungan *Collection Periods* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil perhitungan *collection periods* tahun 2020-2022

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	CP	Perbaikan	skor cp	Skor perbaikan

2020	4.929.594	66.568.970	27	-	5	-
2021	7.320.438	93.751.489	28	-	5	-
2022	7.397.921	126.937.570	21	7	5	1.8

Sumber: Pengolahan data sekunder

Data di atas menunjukkan bahwa sesuai dengan KEP-100/MBU/2002, nilai *Collection Periods* BUMN Non-infrastruktur pada tahun 2021 adalah 5, nilai tertinggi yang dapat dicapai; namun pada tahun 2022 nilai *Collection Periods* adalah 5 dan untuk perbaikan pada tahun 2022 adalah 7, dengan nilai perbaikan sebesar 1,8. Nilai *Collection Periods* perusahaan pada tahun 2020 tetap berada pada angka 5, yang menunjukkan tidak ada perbaikan yang berarti. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat aman dari segi kualitas proses karena cukup mumpuni dan tidak perlu ditingkatkan secara signifikan.

6. Perputaran Persediaan

Untuk menentukan seberapa sering dana dialokasikan untuk persediaan dan inventaris dari waktu ke waktu, rasio yang dikenal sebagai perputaran inventaris digunakan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan indikator perputaran persediaan dalam bisnis milik negara:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.12

Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x \leq 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3.5	4.5

$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2.5	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1.6	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.2	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0.8	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.4	0.6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil perhitungan perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil perhitungan perputaran persediaan tahun 2020-2022

Tahun	Total persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP	Perbaikan	Skor PP	Skor perbaikan
2020	8.280.683	66.568.970	43	-	5	-
2021	11.477.212	93.751.489	45	-	5	-
2022	16.680.299	126.937.570	48	-	5	-

Sumber: Pengolahan data sekunder

Informasi di atas menunjukkan bahwa sesuai dengan KEP-100/MBU/2002, skor perputaran persediaan pada tahun 2020–2022 dengan nilai tertinggi adalah 5. Tidak ada peningkatan pada tahun 2020–2021. Hal ini disebabkan karena pendapatan tahunan perusahaan dari hasil yang dihasilkannya cukup besar dan dapat menutupi biaya persediaannya.

Berkat keberhasilan perusahaan dalam menjaga perputaran persediaan tetap rendah, PT. Inalum (Persero) telah memperoleh skor sempurna lima selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini juga karena pada tahun 2020–2022 tidak terjadi

perbaikan, meskipun perusahaan mencapai perputaran persediaan yang sangat efisien.

7. Total Asset Turnover

Total assets turn over (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung penjualan yang dihasilkan oleh setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk menilai perputaran semua asetnya. Semakin baik aset atau aktivitas aset, semakin tinggi persentase TATO yang diperoleh perusahaan. Proses di bawah ini dapat digunakan untuk memperoleh TATO:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Skor ditetapkan menggunakan pada berjalannya tahun Total Asset Turn Over yaitu:

$$\text{Perbaikan} = TATO_t - TATO_{t-1}$$

Tabel 4.14

Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	x ≤ 35	4	5
150 < x ≤ 120	30 < x ≤ 35	3.5	4.5
90 < x ≤ 105	25 < x ≤ 30	3	4
75 < x ≤ 90	20 < x ≤ 25	2.5	3.5
60 < x ≤ 75	15 < x ≤ 20	2	3
40 < x ≤ 60	10 < x ≤ 15	1.5	2.5
20 < x ≤ 40	6 < x ≤ 10	1	2
x ≤ 20	3 < x ≤ 6	0.5	1.5

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil perhitungan *total asset turn over* (TATO) PT. Inalum (Persero) pada tahun 2020-2022 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.15

Hasil perhitungan *total asset turn over* (TATO) pada tahun 2020-2022

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO	Skor
2020	66.568.970	140.601.578	47.3	2.5
2021	93.751.489	165.799.850	56.5	2.5
2022	126.937.570	188.287.879	67.4	3

Sumber: Pengolahan data sekunder

Data yang disebutkan menunjukkan bahwa baik total pendapatan maupun modal yang digunakan tumbuh lebih cepat. *Total Asset Turnover* atau TATO, diketahui berfluktuasi setiap tahunnya. Sesuai dengan MBU/2002 dan KEP-100, persentase TATO adalah 47,3% pada tahun 2020. Karena kenaikan pendapatan bisnis secara keseluruhan pada tahun 2021, nilai persentase TATO meningkat menjadi 56,5%. Persentase TATO melonjak signifikan pada tahun 2022, mencapai 76,4%; persentase ini lebih tinggi daripada tahun 2021 dan 2020. Total Asset Turnover (TATO), yang nol, dan skor perbaikan 1,5 belum membaik selama tiga tahun ini.

8. Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva

Berdasarkan asumsi bahwa semua aset dapat direalisasikan sesuai dengan nilai yang dilaporkan di neraca, rasio ini—yang juga dikenal sebagai rasio kepemilikan—menggambarkan tingkat solvabilitas bisnis. Metode berikut dapat digunakan untuk menentukan persentase rasio ekuitas terhadap total aset:

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tabel 4.16

Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	skor	
	Infra	Non infra
$X < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7.25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5.5	9
$50 \leq x < 60$	5	8.5
$60 \leq x < 70$	4.5	8
$70 \leq x < 80$	4.25	7.5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3.5	6.5

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002

Hasil perhitungan total modal sendiri terhadap total aset PT. Inalum (Persero) pada tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Hasil perhitungan total modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2020-2022

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Asset	TMS thd TA	Skor
2020	72.584.736	180.778.803	40.2	9
2021	87.236.894	204.935.653	42.6	9

2022	110.246.491	229.328.153	48.1	9
------	-------------	-------------	------	---

Sumber: Pengolahan data sekunder

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, rasio total ekuitas terhadap total aset meningkat setiap tahunnya. Persentase tertinggi dari dua tahun sebelumnya adalah sebesar 48,1% pada tahun 2022. Dengan meminimalisir biaya pinjaman dan aset yang dapat dimanfaatkan atau direalisasikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan melaporkannya dalam neraca, perusahaan menambah biaya ekuitas setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan.

9. Kinerja Keuangan

Dengan indikator yang 8 sebelumnya ada disebutkan, kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dievaluasi. Berikut ini adalah kinerja keuangan PT. Sebelum dievaluasi menggunakan sistem penilaian KEP-100/MBU/2002, Inalum (Persero) sebagaimana dilaporkan oleh penilai masing-masing mengevaluasi tersebut.

Tabel 4.18

Kinerja Keuangan sebelum diubah dalam skor

Indikator	2020	2021	2022
ROE	2.5%	16.4%	20.4%
ROI	8%	17%	19.5%
Rasio Kas	75%	54%	57.5%
Rasio Lancar	169.3%	208.4%	161.1%
<i>Collection Periods</i>	27	28	21
Perputaran persediaan	43	45	48
Perputaran total asset	47.3%	56.5%	67.4%
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	40.2%	42.6%	48.1%

Keterangan: Hasil pengolahan data sekunder (data diolah, 2024)

Pertumbuhan indikator-indikator sebelum dikonversikan ke dalam satuan skor yang ditetapkan oleh KEP-100/MBU/2002 ditampilkan dalam tabel di atas. Indikator-indikator tersebut di atas biasanya berubah setiap tahun. Tidak banyak indikasi yang menyertai pertumbuhan rasio kas, rasio lancar, dan Periode Penagihan. Sementara itu, ada peningkatan yang nyata pada keempat indikator lainnya. Indikator-indikator pertumbuhan ekonomi tersebut di atas, jika diterjemahkan ke dalam skor KEP-100/MBU/2002, dapat memberikan gambaran umum kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020–2022. Kinerja perusahaan meningkat selama tiga tahun tersebut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.19

Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah diubah keskor

Indikator Penilaian	Skor bobot	Skor tahun 2020	Skor tahun 2021	Skor tahun 2022
ROE	20	4	20	20
ROI	15	6	15	15
Rasio Kas	5	5	5	5
Rasio Lancar	5	5	5	5
<i>Collection Periods</i>	5	5	5	5
Perputaran persediaan	5	5	5	5
Perputaran total asset	5	2.5	2.5	3
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10	9	9	9
Total Penilaian	70	41.5	66.5	67

Keterangan: Hasil pengolahan data sekunder (data diolah, 2024)

Pencapaian skor perusahaan menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan berjalan dengan baik dan sehat. Perusahaan memperoleh skor maksimal sangat baik berdasarkan aspek profitabilitas, khususnya nilai skor *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2020 dengan skor nilai 4 berarti tidak sehat, sedangkan pada tahun 2021-2022 dengan skor nilai 20 berarti perusahaan berada posisi sangat sehat. Nilai skor *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2020 dengan skor nilai 6 berarti tidak sehat, pada tahun 2021-2022 dengan skor nilai 15 perusahaan berada posisi sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi dan modal yang besar investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan ini perlu memperhatikan hal ini.

Nilai perusahaan bervariasi dan mendapat skor baik dalam rasio likuiditas, yang meliputi rasio kas dan rasio lancar. Selama tiga tahun berturut-turut, indikator rasio kas dan rasio lancar berada pada skor 5 berarti perusahaan berada sangat sehat, yang secara umum menunjukkan liabilitas jangka pendek yang lebih baik.

Sementara itu, rasio aktivitas perputaran inventaris, perputaran total aset, dan Periode Penagihan meningkat setiap tahunnya. Indikator tersebut telah mencapai skor tertingginya yaitu 5 yakni perusahaan berada sangat sehat, yang terkait dengan *Collection Periods*, perputaran persediaan. Proses penagihan perusahaan semakin efektif jika Periode Penagihan semakin tinggi. Karena jumlah hari yang diperoleh semakin berkurang, indikasi ini membaik. Sementara itu, perputaran stok menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh organisasi untuk merombak stok organisasi. Pengelolaan inventaris perusahaan akan lebih efektif dan efisien apabila hasil yang diperoleh dari perputaran inventaris semakin kecil, sama halnya dengan Periode Penagihan.

Belum tercapainya nilai tinggi oleh perusahaan yang mungkin dalam TATO. Pada tahun 2020–2021, nilai skor perusahaan adalah 2,5 posisi kurang sehat pada tahun 2022 nilai skornya adalah 3 berarti posisi perusahaan sehat. Skor ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mencapai perputaran aset total yang efisien.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola aktivitasnya untuk menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin tercermin dalam skor TATO-nya. Dari skor TATO ini juga terlihat bahwa bisnis masih memiliki ruang untuk meningkatkan pendapatannya dari penggunaan semua aktivitasnya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa baik inventaris atau aset perusahaan dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan.

Rasio solvabilitas total aset dibagi hanya dengan TMS. Selama tiga tahun terakhir, telah terjadi peningkatan dan pengaruh kinerja keuangan berdasarkan TMS terhadap total aset. Data dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan peningkatan dalam porsi ekuitas oleh seluruh aset di perusahaan dengan nilai skor 9 berarti posisi berada sangat sehat. Mengungkapkan bisnis tersebut kurang bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, yang mungkin merupakan tanda peningkatan solvabilitas dan kesehatan keuangan. Peningkatan rasio ini menunjukkan peningkatan stabilitas keuangan untuk bisnis dan pengelolaan modal yang lebih efektif.

Sebagai hasilnya, hasil kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *cash ratio*, *current ratio*, *collection period*, *inventory turnover*, *total assets turn over* (TATO), dan *equity to total assets ratio* semuanya dianalisis oleh Inalum (Persero) setiap tahun. Evaluasi tingkat kesehatan PT. Inalum (Persero) berdasarkan dampak dari estimasi proporsi moneter telah diketahui dengan ini sejalan dan dibangun oleh penelitian (K. I. Pratiwi et al., 2021).

mampu menghasilkan laba, membayar tagihan tepat waktu, mengelola sumber daya secara bijaksana, dan berhasil menyusun rencana guna mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas dapat dibuktikan melalui penelitian (Q. J. Putri et al., 2022) bahwa perkembangan organisasi sebagaimana diperkirakan dari tingkat proporsi yang diselesaikan setiap tahun terus berkembang dan pengurangan dalam proporsi nilai yang diselesaikan oleh organisasi dapat memengaruhi kinerja keuangan organisasi.